

## Pengaruh Optimalisasi Teknologi Digital dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Aisyara Agustin<sup>1</sup>, Muhammad Munawir Pohan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia

Email: [agustinaisyara@gmail.com](mailto:agustinaisyara@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di perguruan tinggi telah menjadi kebutuhan strategis, namun implementasinya belum selalu berdampak optimal terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh optimalisasi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 165 mahasiswa aktif, dengan sampel sebanyak 117 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana setelah memenuhi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dan koefisien regresi positif sebesar 0,460. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi digital berkontribusi sebesar 21,5% terhadap variasi kualitas pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun efektivitasnya sangat bergantung pada strategi implementasi, kompetensi dosen, dan dukungan institusional. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi teknologi digital secara pedagogis dan manajerial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di perguruan tinggi Islam.

*Kata Kunci:* Optimalisasi, Teknologi Digital, Kualitas Pembelajaran

### ABSTRACT

*The use of digital technology in higher education learning has become a strategic necessity, but its implementation has not always had an optimal impact on learning quality. This study aims to analyze the effect of optimizing digital technology on students' learning quality in the Islamic Education Management Study Program. The study employed a quantitative approach using a survey. The study population comprised 165 active students, and the sample was drawn using the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression after satisfying tests of validity, reliability, normality, and linearity. The results showed that optimizing digital technology had a significant effect on student learning, with a significance value of 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) and a positive regression coefficient of 0.460. The coefficient of determination indicates that optimizing digital technology accounted for 21.5% of the variance in learning quality, with the remainder attributable to factors outside the research model. These findings confirm that digital technology plays a vital role in improving the quality of learning. Still, its effectiveness is highly dependent on the implementation of strategies, lecturer competence, and institutional support. This study recommends integrating pedagogical and managerial approaches to digital technology to continuously improve the quality of learning in Islamic higher education.*

*Keywords:* Optimization, Digital Technology, Learning Quality

## 1. PENDAHULUAN

Separuh masa kuliah mahasiswa kembali sia-sia karena materi tak terserap, interaksi dosen-mahasiswa dangkal, dan teknologi digital hanya digunakan sebagai dekorasi tanpa efektivitas nyata. Realitas ini mengingatkan kita bahwa meskipun era digital telah mengubah hampir semua lini kehidupan, kualitas pembelajaran di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan serius (Martha, 2025). Di tengah meluasnya penggunaan teknologi seperti kelas *hybrid*, *platform e-learning*, aplikasi kolaborasi, hingga video pembelajaran, banyak mahasiswa tetap merasakan bahwa pengalaman belajar kurang interaktif, akses masih terbatas, dan literasi digital belum merata (Grahani & Priambudi, 2024).

Mayer (2020) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa, teknologi dapat dioptimalkan jika disesuaikan dengan cara kerja kognitif manusia. Teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar siswa dengan menyajikan materi yang tepat, seperti kombinasi audio, gambar, dan teks (Al Haddad et al., 2025).

Kualitas pembelajaran mahasiswa pada dasarnya dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hattie (2018; 2019) melalui teori *Visible Learning* menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti efektivitas umpan balik, keterlibatan aktif mahasiswa, dan keyakinan pendidik dalam mendorong capaian belajar (Muharam et al., 2023).

Berbagai pendekatan mendukung pentingnya optimalisasi teknologi digital. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura) menekankan peran interaksi dan observasi yang dapat difasilitasi melalui forum online dan media interaktif (Sumianto et al., 2024). Konstruktivisme (Piaget, Vygotsky) menyatakan bahwa mahasiswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, yang kini dapat diperkaya lewat simulasi dan media digital. Menurut Model *Diffusion of Innovations* (Rogers), keberhasilan adopsi teknologi dalam pendidikan dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dan dukungan lingkungan (Anistasya et al., 2025).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menekankan bahwa pendidikan tinggi harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjamin mutu Pendidikan (Hafids, 2018). Demikian pula, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa sistem pendidikan nasional harus meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan global (Khunaifi & Matlani, 2019). Hukum yang mendukung penggunaan teknologi di institusi pendidikan tinggi juga diperkuat oleh kebijakan digital dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pragmatisme menilai keberhasilan teknologi berdasarkan manfaat praktisnya, sedangkan pendidikan humanistik melihat siswa sebagai subjek aktif yang perlu difasilitasi secara kreatif. Selain itu, pendekatan transformatif mengatakan bahwa teknologi dapat membantu menggerakkan perubahan sosial dan meningkatkan akses ke Pendidikan (Wang et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara optimal. Beberapa dosen telah menggunakan media digital untuk mendukung penyampaian materi, seperti presentasi interaktif, aplikasi pertemuan daring, video pembelajaran, dan platform komunikasi digital. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menggunakan fasilitas digital tersebut karena keterbatasan infrastruktur dan kurangnya jaringan internet.

Selain itu, pengelolaan pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang sistematis. Sebagian besar siswa masih menggunakan metode konvensional, seperti pencatatan manual dan diskusi tatap muka. Akibatnya, potensi teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman dan interaksi akademik masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan kualitas pembelajaran, terutama dari aspek partisipasi

aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa, belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Observasi juga mengindikasikan bahwa baik dosen maupun mahasiswa menunjukkan semangat yang besar terhadap inovasi digital. Namun, mereka masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknologi, dan kurangnya kolaborasi antar mahasiswa dengan lingkungan digital. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi teknologi digital yang lebih terarah, baik melalui peningkatan kompetensi digital mahasiswa maupun penguatan strategi pengajaran dosen agar kualitas pembelajaran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dapat meningkat secara menyeluruh.

Samsudi (2025) menemukan adanya hubungan linear antara digitalisasi pendidikan dan kualitas pembelajaran (Syafitri et al., 2025). Safira et al. (2024) melaporkan bahwa mahasiswa mengakui manfaat teknologi, meski interaksi masih menjadi kendala (Aisyah et al., 2025). Aini et al. (2023) membuktikan kualitas media pembelajaran digital buatan mahasiswa calon guru dinilai sangat baik, sementara penelitian lain menyoroti transformasi digital dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi (Martiningsih, 2023).

Namun demikian, penelitian terdahulu belum banyak yang mengukur secara holistik sejauh mana optimalisasi teknologi digital benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa (Magfirah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan Oleh (Mardiah Astuti et al., 2023) berjudul “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti *e-learning*, multimedia interaktif, aplikasi mobile, dan media sosial, memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi membantu meningkatkan aksesibilitas, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sekaligus mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2025) berjudul “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital secara konsisten mampu meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, mempercepat alur komunikasi, serta memperkuat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah yang memiliki strategi manajemen digital yang baik menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa, kedisiplinan, serta fleksibilitas kurikulum yang lebih berbasis data.

Kajian longitudinal, eksplorasi konteks daerah dengan keterbatasan infrastruktur, serta keterpaduan aspek yuridis, filosofis, dan teoritis masih jarang dilakukan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, menggabungkan pendekatan teoritis, filosofis, dan yuridis dalam menilai optimalisasi teknologi digital, serta meneliti dampaknya pada kualitas pembelajaran secara objektif maupun subjektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual pemanfaatan teknologi digital di perguruan tinggi, menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa, mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung, sekaligus merumuskan strategi optimalisasi yang kontekstual (Aditya et al., 2025). Fokus penelitian mencakup penggunaan teknologi dalam proses pengajaran, kualitas interaksi akademik, kepuasan mahasiswa, serta dampak terhadap hasil belajar dengan mempertimbangkan kondisi geografis dan infrastruktur (Manaransyah et al., 2023). Dengan demikian, argumen sementara penelitian ini adalah bahwa optimalisasi teknologi digital bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Bila dikelola secara strategis dan berpusat pada mahasiswa, teknologi dapat memperkuat pemahaman, interaksi, dan relevansi pendidikan tinggi. Sebaliknya, tanpa

dukungan kebijakan, pelatihan dosen, infrastruktur, dan desain pembelajaran yang tepat, potensi besar teknologi digital akan tetap tidak tercapai (Ulimaz et al., 2024).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan menguji pengaruh optimalisasi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara terstruktur, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data numerik yang dapat digeneralisasikan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel independen berupa optimalisasi teknologi digital dan variabel dependen berupa kualitas pembelajaran mahasiswa, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis survey (Creswell & Creswell, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang berjumlah 165 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sekaligus meminimalkan potensi bias dan meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian (Sugiyono, 2016).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap optimalisasi teknologi digital dan kualitas pembelajaran. Variabel optimalisasi teknologi digital dan kualitas pembelajaran masing-masing diukur melalui 15 butir pernyataan, sehingga total item pernyataan dalam instrumen penelitian berjumlah 30 butir. Penggunaan skala Likert dipandang efektif untuk menangkap sikap dan persepsi responden secara kuantitatif serta memudahkan proses pengolahan data statistic (Sugiyono, 2016).

Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur indikator yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha mencapai atau melebihi 0,70. Tahapan ini dilakukan untuk menjamin keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, nilai rata-rata, serta sebaran data pada masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh optimalisasi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa. Signifikansi pengaruh diuji melalui uji t pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pemilihan regresi linier sederhana dinilai tepat karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat serta bertujuan menguji hubungan kausal secara langsung (Creswell & Creswell, 2016).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka hasil analisis datanya sebagai berikut:

### 3.1. Uji Validitas (*Korelasi Pearson Product Moment*)

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap item (butir pernyataan) dengan skor total variabelnya. Item dinyatakan **valid** jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau nilai **Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$** . Untuk  $N=117$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (uji 2 sisi), nilai  $r_{tabel} = 0,195$ .

Semua 15 butir pernyataan pada variabel Optimalisasi Teknologi Digital (OTD) dinyatakan Valid karena nilai  $r_{hitung}$  pada setiap item jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,195) dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk Optimalisasi Teknologi Digital secara tepat.

Semua 15 butir pernyataan pada variabel Kualitas Pembelajaran (KP) juga dinyatakan **Valid** karena nilai  $r_{hitung}$  setiap item lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,195) dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Ini menegaskan bahwa instrumen untuk variabel Y juga konsisten dan valid.

### 3.2. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,70$ .

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item (N)	Cronbach's Alpha	Kriteria (0,70)	Keterangan
OTD (X)	15	0,767	$\geq 0,70$	Reliabel
KP (Y)	15	0,722	$\geq 0,70$	Reliabel

- Variabel Optimalisasi Teknologi Digital (OTD) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,767.
- Variabel Kualitas Pembelajaran (KP) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722.

Karena kedua nilai Alpha tersebut  $\geq 0,70$ , maka instrumen penelitian untuk kedua variabel dinyatakan reliabel, menunjukkan konsistensi internal yang baik dan instrumen layak digunakan untuk analisis utama.

### 3.3. Uji Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan skor total variabel X dan Y.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean (Rata-rata)	Std. Deviation (Simpangan Baku)
X (OTD)	100	25	67	47,67	8,514
Y (KP)	100	25	66	48,11	7,599

- Optimalisasi Teknologi Digital (X): Rata-rata skor adalah 47,67 dengan simpangan baku 8,514. Rentang skor teoritis adalah  $15 \times 1 = 15$  hingga  $15 \times 5 = 75$ . Rata-rata 47,67 berada di kategori sedang/cenderung tinggi (midpoint teoritis 45), menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap OTD secara umum positif.
- Kualitas Pembelajaran (Y): Rata-rata skor adalah 48,11 dengan simpangan baku 7,599. Rentang skor teoritis adalah 15 hingga 75. Rata-rata 48,11 juga menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap Kualitas Pembelajaran yang cenderung positif.

### 3.4. Uji Prasyarat Analisis (Regresi)

#### 3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Ini adalah prasyarat untuk regresi linier parametrik. Di sini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Unstandardized Residual.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual**

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Hipotesis:

- H0: Data residual terdistribusi normal.
- Ha: Data residual tidak terdistribusi normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka H0 diterima. Ini berarti data residual terdistribusi normal. Prasyarat normalitas untuk analisis regresi telah terpenuhi.

#### 3.4.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y berbentuk linier.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	Sig.	0,001			0,001	0,999

Hubungan antara X dan Y dikatakan linier jika nilai Sig. (Deviation from Linearity)  $\geq 0,05$ . Nilai Sig. (Deviation from Linearity) adalah 0,999. Karena nilai signifikansi  $0,999 \geq 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Optimalisasi Teknologi Digital (X) dan Kualitas Pembelajaran (Y). Prasyarat linearitas telah terpenuhi.

### 3.5. Pengujian Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Optimalisasi Teknologi Digital (X) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).

#### 3.5.1. Koefisien Regresi

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B (Konstanta)	26,17		3,518
X (OTD)	B (Koefisien)	0,46	Beta	5,378

Berdasarkan kolom Unstandardized Coefficients (B), persamaan regresi adalah:

$$Y = 26,170 + 0,460X$$

Konstanta (26,170): Jika tidak ada Optimalisasi Teknologi Digital ( $X=0$ ), maka Kualitas Pembelajaran (Y) diprediksi sebesar 26,170.

Koefisien Regresi X (0,460): Setiap peningkatan 1 unit skor Optimalisasi Teknologi Digital (X), maka Kualitas Pembelajaran (Y) akan meningkat sebesar 0,460 satuan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah (semakin tinggi X, semakin tinggi Y).

### 3.5.2. Uji t (Signifikansi Pengaruh)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X secara individual terhadap Y. Kriteria: jika  $\text{Sig.} \leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan.

- $H_0$ : Optimalisasi Teknologi Digital (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).
- $H_a$ : Optimalisasi Teknologi Digital (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).

Penjelasan Uji t:

Dari tabel Koefisien di atas:

- Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel X adalah 5,378.
- Nilai Sig. adalah 0,000.

Karena nilai Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Optimalisasi Teknologi Digital (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y) mahasiswa.

### 3.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Y).

**Tabel 6. Hasil Model Summary**

Model	R	$R^2$	Adjusted $R^2$	Std. Error of the Estimate
1	0,472	0,223	0,215	6,721

Nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,215.

Ini berarti bahwa 21,5% variasi (perubahan) Kualitas Pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Optimalisasi Teknologi Digital (X). Sisanya, 78,5% ( $100\% - 21,5\%$ ), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel X yang tidak diteliti dalam model ini.

### 3.6 Hasil Analisis

- Validitas dan Reliabilitas: Semua instrumen (30 item) dinyatakan valid dan reliabel, menunjukkan data yang dikumpulkan akurat dan konsisten.
- Prasyarat Analisis: Data residual terdistribusi normal (Sig.  $0,200 > 0,05$ ) dan hubungan antar variabel adalah linier (Sig.  $0,999 \geq 0,05$ ), sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan.
- Pengaruh (Uji t): Terdapat pengaruh yang signifikan dari Optimalisasi Teknologi Digital terhadap Kualitas Pembelajaran (Sig.  $0,000 \leq 0,05$ ).
- Kontribusi (Koefisien Determinasi): Optimalisasi Teknologi Digital memberikan kontribusi sebesar 21,5% dalam memengaruhi Kualitas Pembelajaran, sedangkan 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3.7. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.7.1. Pengaruh Optimalisasi Teknologi Digital dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Temuan ini

didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,460. Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi digital secara terencana dan sistematis berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa. Kontribusi optimalisasi teknologi digital sebesar 21,5% terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor penting, meskipun bukan satu-satunya penentu kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik menerima informasi melalui kombinasi teks, visual, dan audio yang terintegrasi dengan baik (Rahayu et al., 2024). Teknologi digital yang dioptimalkan memungkinkan mahasiswa memproses informasi secara lebih mendalam dan bermakna, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi belajar (Wahedi, 2025). Hal ini konsisten dengan kajian (Al Haddad et al., 2025) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual dan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan kualitas pemahaman konseptual mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Visible Learning* yang dikembangkan oleh Hattie (2018, 2019), yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif mahasiswa, kejelasan tujuan pembelajaran, dan efektivitas umpan balik (Nurlaili, 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi akademik yang lebih intensif, pemberian umpan balik yang lebih cepat, serta akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Manaransyah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dan lingkungan belajar virtual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Perspektif konstruktivisme, teknologi digital berperan sebagai sarana yang memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi daring. *Platform e-learning* dan aplikasi kolaboratif mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proses belajar yang bersifat reflektif dan partisipatif (Layali et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan (Sudarsana, 2018) yang menegaskan bahwa teknologi pembelajaran berbasis konstruktivisme mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan pemahaman mendalam peserta didik.

Nilai koefisien determinasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh optimalisasi teknologi digital. Faktor lain seperti kompetensi pedagogik dosen, motivasi belajar mahasiswa, desain pembelajaran, serta ketersediaan infrastruktur turut memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Grahani & Priambudi, 2024) yang menyimpulkan bahwa teknologi digital tidak akan berdampak optimal tanpa didukung oleh literasi digital dan integrasi pedagogis yang memadai. Dengan demikian, teknologi digital harus diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang holistik, bukan sekadar alat bantu teknis.

Ditinjau dari teori difusi inovasi (Rogers), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah berlangsung, namun belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa telah merasakan manfaat teknologi digital, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan konsistensi pemanfaatan (Nareswari, 2025). Temuan ini selaras dengan penelitian (Anistasya et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan dukungan institusional yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini relevan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjamin mutu pendidikan. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa optimalisasi

teknologi digital bukan sekadar tuntutan kebijakan, melainkan kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam (Lestari & Haslan, 2025).

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi teknologi digital memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada strategi implementasi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan institusional. Teknologi digital harus diintegrasikan secara pedagogis dan manajerial agar mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat kontribusi penelitian dalam kajian manajemen pendidikan Islam berbasis digital, khususnya dalam konteks perguruan tinggi yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan literasi digital.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi digital yang lebih terencana, terintegrasi, dan sistematis terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pemahaman materi, interaksi akademik, maupun pengalaman belajar mahasiswa.

Besarnya kontribusi optimalisasi teknologi digital yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa teknologi bukan satu-satunya faktor penentu kualitas pembelajaran. Faktor lain seperti kompetensi pedagogik dosen, desain pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan institusional masih memiliki peran yang lebih luas dalam menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Optimalisasi teknologi digital tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan perangkat atau platform digital, melainkan sebagai bagian dari strategi manajemen pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Perguruan tinggi perlu memperkuat literasi digital, meningkatkan kapasitas dosen dalam desain pembelajaran berbasis teknologi, serta menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai agar pemanfaatan teknologi digital benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M. I. M., Lamtiar, S., Utama, R. W. J., Anisa, K., & Perwitasari, N. P. S. (2025). Strategi Inovasi Pendidikan di Era Digital: Analisis Kuantitatif Faktor Penghambat dan Pendukung di Lingkungan Kampus Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 473–482.
- Aisyah, T., Safira, A., Azizah, R., & Damayanti, K. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Penggunaan E-Money dan Tiket Digital Go-jek Terhadap Transparansi Sistem Pembayaran KAI. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 20.
- Al Haddad, A., Hasaniyah, N., & Al Anshory, A. M. (2025). Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(4), 1111–1117.
- Anistasya, A., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Penerapan Unsur-unsur Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan Berupa Virtual Lab. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5272–5279.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. (2016). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Grahani, F. O., & Priambudi, S. (2024). Model Pembelajaran Hybrid Menggunakan Aplikasi Virtual Class Guna Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*

- Informatika Dan Sains*, 13(2), 154–164.
- Hafids, J. (2018). Karakteristik Kebijakan Pendidikan Tinggi Hukum Indonesia Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Kertha Wicaksana*, 12(1), 22–37.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Layali, R. F., Erviana, V. Y., & Hidayati, D. (2025). Manajemen Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Deep Learning untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(4), 533–543.
- Lestari, I., & Haslan, M. M. (2025). Penerapan Uu Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2).
- Magfirah, I., Afiyati, F., & Bashith, A. (2025). Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz sebagai Alat Ukur Adaptif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 435–444.
- Manaransyah, G., Rahman, A., & Rachmawaty, I. K. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Kualitas Pelayanan Akademik dan Lingkungan Belajar Virtual pada Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana dalam Perkuliahan Daring. *Missio Ecclesiae*, 12(2), 121–132.
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Miftahur Rahma, Siska Salbiah, & Ima Jumratus Soleha. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- Martha, A. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods pada Era Digital*. Surakarta, Takaza Innovatix Labs.
- Martiningsih, D. (2023). E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*, 31.
- Muharam, D. R., Faisal, M., Prayitno, A. D., & Purwanto, A. (2023). Tata Kelola Mutu Sekolah: Membangun Fondasi Melalui Faktor-Faktor Pendukung. *EDUPEDIA Publisher*, 1–267.
- Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 129–137.
- Nurlaili, L. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah*. Sumedang, Mega Press Nusantara.
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Mayer pada Multimedia Digital dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 357–363.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109.
- Syafitri, N., Mulyadi, M., Sari, D. P., Sumardin, S., & Sabri, S. (2025). Kepemimpinan Digital sebagai Kunci Adaptasi Karyawan di Tengah Transformasi Teknologi. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 168–181.
- Ulimaz, A., Sembiring, D., Amahoru, A., Suwarsito, S., & Ahyani, E. (2024). Analisis Kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Mengadaptasi Potensi Teknologi Metaverse dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8531–8539.

- Wahedi, S. (2025). Analisis Dampak Penganggaran Fakultas dan Motivasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Ibrahimy. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(4), 512–518.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.